

Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Airmadidi, Sulawesi Utara

Shelty D.M Sumual^{1*}, Paulus Tuerah², Rotua Hutagalung³, Lenny W.E Awuy⁴, Ricky Workala⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Manado, Sulawesi utara, Indonesia

*e-mail korespondensi: umo243292@gmail.com

Abstract

The project to strengthen Pancasila student profiles launched by the Ministry of Education and Culture is a means of achieving Pancasila student profiles that open up opportunities and opportunities for students to explore knowledge as a process of strengthening the character of the surrounding environment. Entrepreneurship is one of the independent curriculum themes to support the project to strengthen the profile of Pancasila students where one of the competencies of students in facing the challenges of the 21st century is how to have a strong entrepreneurial spirit with values of honesty, creativity and discipline. This community service activity was carried out at the Airmadidi Public Middle School 2 with stages starting from the initial survey, implementation and evaluation. This activity consisted of providing entrepreneurial material, discussions and simple practices of making traditional cakes. The students were very enthusiastic and played an active role in participating in this activity and through this community service activity the students were expected to become more open, think critically and be able to see, and create opportunities and be creative to produce innovative ideas in order to achieve the best results based on honesty and responsibility according to the profile of Pancasila students.

Keywords: *Entrepreneurship, Independent Curriculum, Pancasila Students*

Abstrak

Dewasa Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang diluncurkan kemendikbud merupakan sarana pencapaian profil pelajar Pancasila yang membuka peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dari lingkungan sekitarnya. Kewirausahaan menjadi salah satu tema kurikulum merdeka terkait dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila dimana salah satu kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu bagaimana memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) yang kuat akan nilai nilai kejujuran, kreatifitas, dan disiplin. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Airmadidi dengan tahapan dimulai dari survey awal, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan ini dimulai dari pemberian materi tentang kewirausahaan, diskusi, serta praktik sederhana pembuatan kue tradisional. Para siswa sangat antusias dan berperan aktif mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Melalui kegiatan ini peserta didik diharapkan lebih terbuka, berpikir kritis dan mampu melihat dan menciptakan peluang kreatif untuk menghasilkan ide ide inovatif agar dapat mencapai hasil terbaik yang dilandasi dengan kejujuran dan tanggung jawab sesuai profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Kurikulum Merdeka, Pelajar Pancasila

Accepted: 2023-06-02

Published: 2023-07-07

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidik dan praktisi dunia pendidikan melihat bahwa mempelajari hal-hal di luar ruangan kelas dapat mendorong siswa memahami bahwa proses belajar berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara mengemukakan betapa pentingnya siswa siswi sebagai peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun belum terlaksana secara optimal. Projek penguatan profil pelajar Pancasila yang diluncurkan kemendikbud merupakan sarana pencapaian profil pelajar Pancasila yang membuka peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dari lingkungan sekitarnya.

Kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi sudah mengeluarkan kurikulum merdeka episode ke-15. Bentuk Kurikulum Merdeka yang diluncurkan untuk Sekolah Menengah Pertama terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan untuk melatih siswa supaya dapat melihat kenyataan di lingkungan sekitar supaya bersama sama dalam memecahkan masalah tersebut. Sutarto (2015) menyatakan bahwa pedoman utama pembelajaran di sekolah adalah kurikulum. Kurikulum yang sudah dibuat secara berkala harus dievaluasi dan dikaji serta disesuaikan dengan sesuai tuntutan / perkembangan jaman. Kurikulum secara berkala perlu dikaji ulang untuk mengakomodasi tuntutan stakeholder.

Kewirausahaan menjadi salah satu tema kurikulum merdeka untuk menunjang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk dapat menciptakan sesuatu agar yang memberi nilai tambah ekonomi. Harvey Leibenstein (2009), menyatakan bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship mencakup proses yang diperlukan untuk menciptakan atau menjalankan perusahaan, yaitu pada saat semua pasar belum terbentuk. Kegiatan kewirausahaan mencakup identifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi (pentrose ; 2023). Hal senada dikatakan oleh Izzati Amperaningrum & Zuhad Ichyauding (2009) bahwa kewirausahaan pada dasarnya adalah sifat, ciri atau karakter seseorang yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif.

Dilihat dari segi etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Adapun usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah seseorang yang kreatif / pandai atau berbakat mengenali / menciptakan produk yang baru, mengatur cara produksi baru, mengatur sistem permodalan dan sistem pemasaran. Salah satu unsur penting kewirausahaan adalah inovatif dan kreativitas. Menurut Mayesty (Bantali 2022) kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai dan dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Kewirausahaan atau entrepreneurship secara harafiah berarti perantara, memiliki arti sebagai sikap dan perilaku mandiri yang memadukan unsur unsur cipta, rasa, karsa, dan karya yang memadukan segi kreativitas, tantangan dan kerja keras untuk mendapatkan prestasi. Hal senada disampaikan Hisrich, Peters, dan Sheperd (2008) bahwa kewirausahaan adalah proses mendapatkan sesuatu yang baru dengan memperhatikan pada nilai waktu dan upaya yang diperlukan untuk mendapatkan imbalan moneter serta kepuasan.

Jiwa entrepreneur sangat penting bagi pendidik karena akan memiliki orientasi kerja yang lebih kreatif dan inovatif serta produktif dan mandiri. Pengenalan kewirausahaan seyogyanya ditanamkan sejak dini bagi para siswa, karena siswa baik sekolah dasar dan sekolah menengah mempunyai rasa ingin tahu tinggi serta aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan. Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan siswa memiliki nilai nilai disiplin, komitmen, jujur, kreatif dan inovatif serta mandiri. Salah satu kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu bagaimana memiliki jiwa kewirausahaan (enterpreneurship) yang kuat akan nilai kejujuran, kreatifitas, dan disiplin. Melalui Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sarankan menyelenggarakan kegiatan kewirausahaan mulai jenjang SMP. Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan bukan berarti siswa siswi harus menjadi seorang pengusaha akan tetapi pada sejak awal dibekali semangat kewirausahaan, karena seorang entrepreneur bermula dari sebuah proses. Peserta didik yang memiliki jiwa kreativitas yang tinggi daya juang yang tinggi selalu melihat ke depan dan melihat halangan atau tantangan adalah peluang untuk masa depan. Berdasarkan analisis situasi diatas maka dirasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian yaitu pelatihan kewirausahaan sebagai implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Airmadidi.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan, SMP Negeri 2 Airmadidi, SULUT

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian tentang pelatihan kewirausahaan di SMP Negeri 2 Airmadidi melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Survey awal.

Tim melakukan survey awal ke sekolah untuk koordinasi dengan pihak sekolah guna melihat kebutuhan pelatihan kewirausahaan secara sederhana, apa yang dapat dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship bagi siswa siswi SMP Negeri 2 Airmadidi. Setelah dilakukan pengamatan dan diskusi maka disepakati untuk membuat ceramah sekaligus disatukan dengan mata pelajaran ketrampilan dalam hal ketrampilan membuat kue kering untuk dijual.

2. Pelaksanaan.

Sesuai jadwal yang sudah disepakati, tim melaksanakan kegiatan pengabdian di SMP Negeri 2 Airmadidi. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian guru dan 40 siswa, namun tidak semua siswa dapat mengikuti karena ruangan yang terbatas. Penyampaian materi kewirausahaan secara sederhana, Materi yang diberikan mulai dari pembuatan produk sampai pada pemasaran. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini dilihat dari antusias dan pertanyaan yang ditanyakan. Sesudah diskusi dilanjutkan dengan praktek pembuatan kue kering bagi kelompok peserta yang sudah ditunjuk. Alat dan bahan disediakan oleh sekolah.

3. Evaluasi.

Peserta pelatihan dibagikan link untuk mengisi kuesioner terkait pelaksanaan kegiatan "menumbuhkan minat kewirausahaan". Dari jawaban yang dikumpulkan diketahui bahwa 80% peserta sangat memahami materi yang diberikan namun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk praktek, sehingga tidak semua siswa dapat mengambil bagian.



Gambar 2. Survey awal pada siswa siswi SMP Negeri 2 Airmadidi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kemandirian telah menjadi agenda penting dengan memasukkan dalam kurikulum pendidikan. Namun demikian praktek dilapangan memerlukan proses yang ditanamkan sejak bangku pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada SMP Negeri 2 Airmadidi tentang pelatihan kewirausahaan sangat cocok dilakukan sebagai upaya untuk menunjang target pendidikan dimana pada tahun 2045 mereka akan menjadi generasi emas. Pada saat itu diharapkan peserta didik ini akan memiliki mental yang kuat dan menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu bekal langkah dengan berpikir kreatif, berpikir kritis, serta memiliki semangat juang yang tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan di SMP Negeri 2 Airmadidi dimulai dengan materi pengenalan pentingnya kewirausahaan secara umum, kemudian juga materi tentang membangkitkan jiwa entrepreneurship dalam era digital dewasa ini dan pengenalan media digital sebagai salah satu sarana kewirausahaan. Setelah pemberian materi oleh tim, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini terlihat dari aktivitas memberikan pertanyaan.. Pada sesi terakhir dilaksanakan praktek praktek pembuatan kue tradisional dirangkaikan dengan praktek ketrampilan. Pembuatan kue tradisional untuk memperkenalkan kuliner tradisional sebagai contoh praktis menciptakan sesuatu barang untuk dijual. Kegiatan praktek dilakukan oleh kelompok kelompok yang sudah ditunjuk. Dalam pelaksanaan pelatihan membuat kue tradisional, siswa dikenalkan pada tahapan mulai dari pemilihan bahan yang diperlukan, penyiapan bahan, penyiapan peralatan, proses pembuatan serta penjualan.



Gambar 3,4. Salah satu sesi pelatihan kewirausahaan membuat kue tradisional

Tujuan kegiatan pelatihan kewirausahaan pada SMP Negeri 2 Airmadidi adalah untuk menanamkan jiwa entrepreneurship bagi siswa siswi sejak awal, sehingga peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang mampu berwirausaha secara mandiri ataupun berkelompok. Kegiatan ini diikuti oleh sebagian guru dan lebih dari 60 siswa dan pimpinan kelas lainnya. Selain tujuan tersebut di atas, diharapkan siswa siswi peserta didik dapat mengembangkan daya berpikir kreatif dan inovatif sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru termasuk menganalisis sebab akibat dan pengambilan keputusan. Kemudian diharapkan melalui pelatihan ini peserta didik lebih berani mengambil resiko dan siap pada perubahan yang begitu cepat, memiliki motivasi dan inisiatif yang tinggi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kurikulum merdeka untuk penguatan profil pelajar Pancasila telah dilakukan dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pemerhati pendidikan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Salah satu kegiatan untuk menunjang kurikulum merdeka dilakukan melalui pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan bagi peserta didik. Kegiatan ini telah dilakukan dengan memberikan materi dan praktek. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini peserta didik diharapkan menjadi lebih terbuka, berpikir kritis dan mampu melihat, dan menciptakan peluang serta kreatif untuk menghasilkan ide-ide inovatif. Keterampilan untuk menjalankan ide-ide inovatif dan kreatif secara nyata agar dapat mencapai hasil yang terbaik yang dilandasi dengan kejujuran dan tanggung jawab sesuai profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Bantali, Ampun. 2022. Psikologi Perkembangan (Konsep Pengembangan Kreativitas Anak).
- Hisrich, Robert D., Peters, Michael P., dan Sheperd, Dean A. 2008. Kewirausahaan. New York. McGraw- Hill
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Budimas, 03(02), 315–321. <http://www.jurnal.stieaas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2450/1363>
- Mayesty (Bantali 2022) menyatakan bahwa kreativitas merupakan cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/ berguna bagi orang tersebut dan orang lain.

- Norman., Wilson, Doug., Zimmerer, Thomas. (2008). Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba empat
- Park, J. Y., Sung, C. S., & Im, I. (2017). Does social media use influence entrepreneurial opportunity? A review its moderating role. Sustainability, 9(1593).
- Sukirman, (2017), Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, Jurnal ekonomi dan bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, ISSN 1979 -6471 Volume 20 No. 1, April 2017
- Suryana, (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta.